

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terdiri dari satu variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*. Satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Serta satu variabel intervening yaitu profitabilitas. Masing-masing variabel penelitian operasional dapat di definisikan sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Menurut Wijaya & Sedana, (2015) dikutip dalam Asmawi (2018)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai Perusahaan pada penelitian ini menggunakan Price Book Value yang terdapat pada penelitian Limbongan dan Chabachib (2016) dikutip dalam Asmawi, 2018. Untuk memperoleh nilai PBV, dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Sumber : Asmawi, 2018

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Hasan & Mildawati,, (2020) mengartikan GCG adalah tata kelola yang baik yaitu sebagai sistem yang dapat mengatur hubungan antara peran Dewan Komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pengertian GCG juga disampaikan oleh beberapa ahli yaitu berupa mekanisme pengendalian dalam mengatur dan mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, dengan harapan untuk bisa mewujudkan stakeholders

value. Pujiati (2013) dikutip dalam Sari, 2020 dalam GCG terdapat empat indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dewan Komisaris (45%)

Menurut Sutedi, (2011:143) dikutip dalam Sari (2020) Dewan Komisaris ini bertanggungjawab dalam pengawasan atas perseroan dan melaksanakan pengawasan dalam kebijakan pengurus, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan. Berikut adalah pengukuran Dewan Komisaris menurut Pujiati, 2013 dikutip dalam Sari, (2020) :

a. *Size of Commissioner (Jumlah Dewan Komisaris)*

Ukuran Dewan Komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan sampel.

Tabel 3. 1 Ukuran Dewan Komisaris

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *Commisioner Independent (Komisaris Independen)*

Proposi Dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan indikator presentase anggota Dewan Komisaris yang berasal dari perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris perusahaan.

Tabel 3. 2 Ukuran Komisaris Independen

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

Rumus Komisaris Independen

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : Suaidah, 2018

c. ***Ownership Commisioner (Kepemilikan Komisaris)***

Kepemilikan Komisaris diukur dengan *presentase* kepemilikan saham Dewan Komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3. 3 Ukuran Kepemilikan Komisaris

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

d. ***Audit big four atau non big four***

KAP yang melakukan audit.KAP besar (*bigfour*) di persepsikan dengan KAP kecil (*nonbigfour*).Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

Tabel 3. 4 Ukuran Audit Big Four Atau Non Big Four

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

2. Komite Audit (20%)

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan

demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

a. ***Size of Audit Committee (Jumlah Komite Audit)***

Ukuran Komite Audit adalah jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal perusahaan.

Tabel 3. 5 Ukuran Komite Audit

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

Rumus dari komite audit adalah sebagai berikut :

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Sumber : Shabibah (2017)

b. ***Indepent Audit Committee (Komite Audit Independen)***

Jumlah Komite Audit Independen adalah presentase jumlah anggota Komite Audit Independen terhadap jumlah total Komite Audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel (Pijiati: 2013) dikutip dalam Sari,2020.

Tabel 3. 6 Ukuran Komite Audit Independen

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. ***Finexpert***

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan. Keahlian akuntansi dan keuangan (*finexpert*) dilihat dari latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan, memiliki sertifikat, dibidang akuntansi, dan berpengalaman dalam mempersiapkan atau mengaudit laporan keuangan (Esfandari, 2014) dikutip dalam Sari, 2020.

Tabel 3. 7 Ukuran Finexpert

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

3. ***Management*** (Manajemen) (20%)

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik didalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (UU No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas). *Management* dapat diukur melalui:

a. ***Size of Directorat*** (Jumlah Dewan Direksi)

Ukuran Dewan Direksi adalah jumlah keseluruhan anggota Dewan Direksi.

Tabel 3. 8 Ukuran Jumlah Dewan Direksi

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. **Managerial Ownership (Kepemilikan Manajerial)**

Kepemilikan Manajerial diukur melalui presentase kepemilikan saham Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3. 9 Ukuran Kepemilikan Manajerial

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

Rumus kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

c. **Family (ada tidaknya hubungan keluarga)**

Tabel 3. 10 Ukuran Family

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

4. **Shareholder (15%)**

Menurut (kristanti & priyadi, 2016) dikutip dalam Sari, 2020. *Shareholder* merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi. Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. Dikarenakan investor institusi lebih berpengalaman

dibandingkan dengan investor individual. Berikut ini ukuran institusional *shareholder* :

Tabel 3. 11 Ukuran Institusional Shareholder

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

Dari indikator-indikator tersebut, *Good Corporate Governance* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Good\ Corporate\ Governance = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times \% \text{ bobot}$$

3.2.3 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel Intervening adalah: “Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah profitabilitas.

Menurut Dianawati, C.P & Fuadati, S.R, (2016) profitabilitas di proksikan dengan Return on Equity (ROE). Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dengan memanfaatkan ekuitas atau modal yang dimiliki. Menurut Sadalia dan Saragih (2008:68) dalam Dianawati, C.P & Fuadati, S.R, (2016) ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang

saham biasa. Perhitungannya adalah dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah total ekuitas stakeholder (Saputra, R.A, 2018).

Rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Desiana, L, mawardi & Gustiana, S, 2016

1.2.3.1 Standart Industri

Dilihat dari perhitungan rasio dibuat dengan mengikuti standart rasio, maka menurut kasmir dalam bukunya yang berjudul Analaisa Laporan Keuangan (2016) standart rata-rata industri rasio profitabilitas yang di proxykan dengan *Return On Equity* sebesar 40%.

Tabel 3. 12 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator Pengukuran	skala
<i>Good Corporate Governance (X)</i>	Syatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan.	$GCG = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times \% \text{ bobot}$	Rasio
Nilai perusahaan	Nilai yang menunjukkan	$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per saham}} \times 100\%$	Rasio

(Y)	cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari ekuitas.		
Profitabilitas (Z)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah obyek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu (Teguh, 2005: 125) dikutip dalam Ulfa, 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor konstruksi tahun 2018-2020, yaitu sebanyak 16 perusahaan dari 19 perusahaan. Sehingga jumlah populasi atau $N = 16 \times 3 = 48$ data laporan keuangan dan laporan tahunan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 116) dikutip dalam Ulfa, 2017. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *Purposive Sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI antara lain :

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) tbk
3	BKDP	Bukit Dermo Property tbk
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses tbk
5	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiring tbk
6	IDPR	Indonesia Pondasi Raya
7	MTRA	Mitra Pemuda tbk
8	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama tbk
9	NRCA	Nusa Raya Cipta tbk
10	PBSA	Paramita Bangun Sarana tbk
11	PTPP	PP (Persero) tbk
12	SKRN	Superkrane Mitra Utama tbk
13	SSIA	Surya Semesta Internusa tbk
14	TOTL	Total Bangun Persada tbk
15	WEGE	Wijaaya Karya Bangunan Gedung tbk
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero)tbk

17	WSKT	Waskita Karya (Persero) tbk
18	TOPS	Totalindo Bangun Persada tbk
19	MYRX	PT Hanson Internasional tbk

Annual Report perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah penelitian yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan

Tabel 3. 13 Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	19
2	Dikurangi Perusahaan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan	(3)
	JUMLAH	16
	JUMLAH PENGAMATAN	16X3
		48

Sumber : Data yang diolah, 2021

Tabel 3. 14 Daftar Tabel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) tbk
3	BKDP	Bukit Dermo Property tbk
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses tbk

5	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiring tbk
6	IDPR	Indonesia Pondasi Raya
7	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama tbk
8	NRCA	Nusa Raya Cipta tbk=D5
9	PBSA	Paramita Bangun Sarana tbk
10	PTPP	PP (Persero) tbk
11	SKRN	Superkrane Mitra Utama tbk
12	SSIA	Surya Semesta Internusa tbk
13	TOTL	Total Bangun Persada tbk
14	WEGE	Wijaaya Karya Bangunan Gedung tbk
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero)tbk
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) tbk

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini di ambil menurut perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020 subsektor kontruksi. Objek dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. (Sugiyono, 2012) dalam Saputra, 2018

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang publikasikan oleh pihak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang digunakan sebagai sampel di ambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020.

3.6 Teknis Analisis Data

3.6.1 Statistik Desriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011) dalam Saputra, 2018. Mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian yaitu *Good Corporate Governanc* ((komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM), komisaris independen (KI)), profitabilitas (ROE), dan nilai perusahaan (PBV)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan model yang tepat untuk dianalisis maka perlu dilakukan pengujian. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Pengujian ini juga untuk memastikan di dalam model regresi tidak terdapat, autokorelasi serta memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal (Ghozali, 2011) dikutip dalam Saputra, 2018.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011) dikutip dalam Saputra, 2018. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan analisis statistik *Parametric Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 ataupun $p \text{ value} > 0,05$ (Ghozali, 2011) dikutip dalam Saputra, 2018.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Uji ini dilakukan karena data yang dipakai

dalam penelitian ini adalah data time series, dalam data jenis ini sering muncul problem autokorelasi yang dapat saling “mengganggu” antara data (Ghozali, 2011) dikutip dalam Saputra, 2018. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Waston (DW test)*. Jika nilai *Durbin-Waston* berkisaran antara nilai batas atas (d_U) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 15 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Keputusan	Hipotesis	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif/negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Saputra, 2018

3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel. Dalam model regresi yang baik, tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya dapat menggunakan uji VIF, jika nilai *centered VIF* < 10 maka data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mendeteksi uji tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau melihat dari signifikansinya. Jika signifikansi t hitung $< 0,05$ (alpha), maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel-variabel tersebut (Ghozali, 2013) dikutip dalam Asmawi 2018.

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011) dikutip dalam Saputra, 2018.

3.6.4 Analisis Jalur (Path Analysis)

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghozali (2014 : 21) dikutip dalam Ulfa, 2017. Analisis jalur merupakan pengembangan dari model regresi yang digunakan untuk menguji kesesuaian (*fit*) dari matrik korelasi dari dua atau lebih model yang dibandingkan oleh si peneliti. Regresi dilakukan untuk setiap variabel dalam

model. Nilai regresi yang diprediksi oleh model dibandingkan dengan matrik korelasi hasil observasi variabel dan nilai *goodness-of-fit* dihitung. Model terbaik dipilih berdasarkan nilai *goodness-of-fit*.

Model Analisis Path

Model analisis path dinyatakan dalam bentuk persamaan, sistem persamaan ini disebut model struktural sebagai berikut :

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \varepsilon_1$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Z = variabel intervening

Y = variabel dependen

α_0 dan β_0 = konstanta, besarnya Z dan Y untuk $X_1 = 0$

X_1 = variabel independen

ε = *error*

3.6.4.1 Uji sobel

Uji sobel adalah untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu dengan uji sobel. Menurut Baron & Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal

dengan Uji Sobel (Sobel Test). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependan (Y) melalui variabel mediasi (Z). pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X Y (a) dengan jalur Y M (b) atau ab . Jika koefisien $ab - (c-c_1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standar error tidak langsung (indirect effect).

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut: $t = \frac{ab}{S_{ab}}$ Nilai t hitung dibandingkan dengan t table dan jika t hitung lebih besar dari t table maka disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut: a. Jika p-value < alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat. b. Jika p-value > alpha (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.

Ada dua model analisis yang melibatkan variabel mediator :

1. Full Mediation, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel-variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.

2. Part Medtiation, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator.